

## MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DENGAN MENGINTEGRASIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM KURIKULUM MERDEKA

Shinta Dwi Handayani<sup>1</sup>, Ari Irawan<sup>2\*</sup>, Chatarina Febriyanti<sup>3</sup>, Gita Kencanawaty<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Emai: [ari\\_irawan@unindra.ac.id](mailto:ari_irawan@unindra.ac.id)

### ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk melihat bagaimana kurikulum merdeka yang diimplementasikan dengan kearifan budaya lokal mampu mewujudkan profil pelajar pancasila. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif deskripsi dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu studi literatur dari berbagai jurnal sebagai acuan untuk melihat perkembangan penerapan kurikulum merdeka. Hasil riset ini yaitu bahwasanya sangat relevan budaya kearifan lokal diintegrasikan dengan dengan kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: *Profil pelajar Pancasila; Kearifan budaya lokal; kurikulum merdeka*

### ABSTRACT

*This research aims to see how an independent curriculum implemented with local cultural wisdom is able to realize the profile of Pancasila students. The method used in this research activity is qualitative description by using interviews, observation and documentation. In addition, literature studies from various journals are used as a reference to see the development of the implementation of the independent curriculum. The results of this research are that it is very relevant that local wisdom culture is integrated with the independent curriculum to create a profile of Pancasila students.*

*Keywords: Pancasila student profile; Local cultural wisdom; independent curriculum*

### PENDAHULUAN

Pendidikan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran kondusif dan menyenangkan, demi menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual [1]. Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat [2]. Dengan demikian peran guru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat memberikan spirit kemaan belajar mandiri siswa menjadi bagian penting guna memberikan pembelajaran yang dapat mengasah segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Keberhasilan proses belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru [3]. Maka di perlukan guru yang

cerdas secara emosi dan spiritual sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal kepada siswa.

Proses pembelajaran menghadirkan pemelajar dan pembelajar berkolaborasi dan bersosialisasi untuk menciptakan kegiatan belajardan tujuan apa yang akan dicapai, agar pada akhirnya mempengaruhi pandangan tentang kehidupan secara nyata dari bahan pembelajaran yang selalu dikaitkan dengankondisi sekitarnya [4]. Berorientasi pada tujuan global tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan pendidikan untuk memajukan nilai dan budaya luhur bangsa, dengan falsafah Pancasila yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan serta kesejahteraan dan keadilan sosial [5]. Proses pembelajaran inilah yang menjadi fokus salam kegiatan

kurikulum merdeka guna melahirkan pelajar Pancasila ditengah degradasi nilai luhur pendidikan tidak semata pada kemampuan kognitif akan tetapi lebih dari itu sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Sesuai Kurikulum Merdeka, terdapat tiga pilihan keputusan yang dapat diambil satuan pendidikan terhadap implementasi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023. Pertama, penerapan sebagian prinsip Kurikulum Merdeka tanpa menghapus total yang lama. Kedua, yaitu penerapan Kurikulum Merdeka dengan penggunaan media ajar yang sudah disiapkan. Ketiga, yakni penerapan kurikulum merdeka dengan pengembangan mandiri beragam perangkat ajar [6]. Merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian [7]. Berdasarkan pendapat tersebut maka terlihat bahwasanya tujuan dari merdeka belajar ialah untuk melahirkan profil pelajar Pancasila dengan menintegrasikan berbagai media dan perangkat pembelajaran yang diberikan kemudahan oleh guru. Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan kedalam kurikulum merdeka guna mewujudkan profil pelajar pancasila.

## METODE

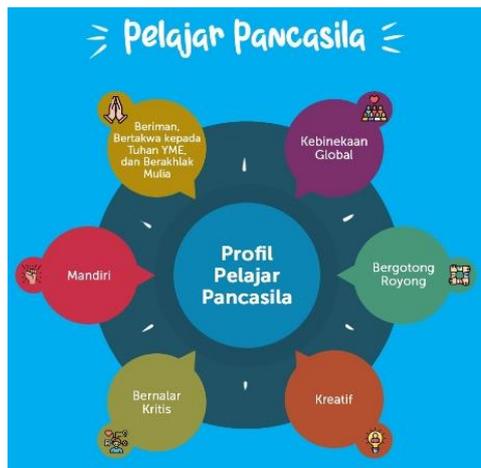
Kegiatan riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif [8], [9]. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi dengan melakukan analisis dan penilaian implementasi

kearifan budaya lokal digunakan dalam mewujudkan pelajar pancasila. Selain itu tim juga menggunakan *Library Research* (studi kepustakaan) dimana informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya artikel jurnal ilmiah [10], [11].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikanpun harus menyesuaikan juga dengan kondisi zaman yang terus berubah [12]. Sesuai yang kita hadapi saat ini pasca pandemi Covid-19 banyak hikmah yang dapat diambil dalam kegiatan pendidikan. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang yang dapat diambil kesempatan untuk melakukan perubahan menuju pendidikan yang lebih baik lagi dan tidak mengedepankan kognitif akan tetapi karakter bangsa yang terwujud dalam profil pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila didesain guna menjawab pertanyaan tentang luaran yang dihasilkan dari sistem pendidikan Indonesia [13]. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter [14]. Diharapkan membangun karakter nilai-nilai pancasila sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari [15], [16]. Kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar [17]. Fakta lain menunjukkan bahwa guru memiliki keleluasaan dalam menerapkan berbagai model dan media pembelajaran tanpa harus menghabiskan waktu dalam penyelesaian administrasi pembelajaran [18]. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut terlihat bahwa tujuan dari pendidikan Indonesia melahirkan pelajar pancasila. Ada 6 dimensi penguatan profil pelajar pancasila yang terlihat pada gambar 1.



**Gambar 1:** Profil Pelajar Pancasila [19]

Berdasarkan gambar 1 terlihat 6 indikator utama dalam profil pelajar pancasila yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Kebhinekaan global. Bergotong royong. Kreatif. Bernalar kritis. Mandiri. Ini lah yang menjadi indikator tercapainya profil pelajar pancasila dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, bentuk pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktifserta interaktif dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi [20]. Guru diberikan kemerdekaan dalam kegiatan pembelajar sehingga dapat memberikan kebermanfaat yang lebih kepada siswa dalam melakukan eksplorasi kegiatan pembelajaran yang bermanfaat.

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021b) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan,

dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila [10]. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonseptualisasikan sebagai kebijakan kecerdasan lokal, kearifan lokal atau informasi lokal (local) yang terkait dengan kearifan lokal merupakan identitas atau budaya kepribadian suatu negara yang menjadikan bangsa bangsa terserap, bahkan dari budaya aslinya [21]. Pendidikan karakter sangat mempengaruhi bagaimana siswa dapat bertahan dan berkembang untuk menghadapi perkembangan zaman yang hendak terjadi di waktu mendatang [22]. Terdapat berapa dimensi yang dapat di integrasikan guna mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran relevan terhadap isu sosial, lingkungan, kesehatan dan lainnya sehingga siswa paham terhadap isu-isu yang sedang relevan saat ini. Kaerifan lokal yang diterapkan dalam kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan indikator profil pelajar Pancasila yaitu Berkebinekaan global diaman diharapkan siswa mampu untuk menjaga budaya lokal tidak tergerus budaya asing namun dapat menfilter budaya asing yang baik dan bermanfaat dalam pengembangan kapasitas diri nya sebagai seorang pelajar.

Penerapan filosofi pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara diharapkan mampu menanamkan budi pekerti budi pekerti siswa dan meningkatkan daya nalar kritis sehingga mencerminkan pelajar yang cerdas dan berbudi luhur. Pendidikan yang baik akan menjadikan negara yang berbudaya dan memiliki peradaban yang baik di masa mendatang[23]. Diperlukan sikap arif bijaksana untuk menyeleksi informasi yang terverifikasi agar pelaksanaan Kurikulum Merdekatepat mampu menerjadikan proses belajar pada anak [24]. Melalui berbagai perubahan yang dimasukkan, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti

meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak Indonesia[25]. Penerapan kurikulum merdeka seiring dengan filosofi pendidikan nasional Ki Hajar Dewanata dimana siswa dapat berpikir kritis dan memiliki budi pekerti sehingga cerdas dan berbudi luhur.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka yang dintegrasikan dengan kearifan budaya lokal dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka hendaknya dipersiapkan secara matang dan menyeluruh sehingga *stake holder* sekolah dapat bersinergi mewujudkan profil pelajar Pancasila.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. K. Lathifah *et al.*, “Pendampingan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar berorientasi pelajar pancasila,” *Jurnal Warta LPM*, vol. 25, no. 2, pp. 164–174, 2022.
- [2] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, “Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur,” *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 1, p. 185, Apr. 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [3] R. Illahi and A. Prastowo, “Peran kompetensi sosial guru dalam pembelajaran autentik berlandaskan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, vol. 3, no. 2, pp. 85–91, Aug. 2022, doi: 10.30595/jrpd.v3i2.13642.
- [4] H. Jusuf and A. Sobari, “Pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar,” *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, vol. 5, no. 2, pp. 185–195, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- [5] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, “Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa,” *EDUMASPUL (Jurnal Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2022.
- [6] D. A. M. M. O. Priantini, N. K. Suarni, and I. K. S. Andyana, “Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas,” *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 2, pp. 243–250, 2022, [Online]. Available: <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- [7] Y. Yasmansyah and Z. Sesmiarni, “Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION)*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2022, [Online]. Available: <https://jpion.org/index.php/jpi29https://jpion.org/index.php/jpi>
- [8] B. Beniario and Y. Yurnalis, “Konvergensi kurikulum merdeka kampus merdeka dan tantangan keilmuan program studi pendidikan bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,” *Inovasi Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 1–9, 2022.
- [9] D. Alawi, A. Sumpena, S. Supiana, and Q. Y. Zaqiah, “Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi Covid-19,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 4, pp. 5863–5873, Jul. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3531.

- [10] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- [11] R. R. Ananda, A. Suradi, and D. Ratnasari, "Pengembangan kurikulum merdeka kampus merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI)," *Islamika (Jurnal Keislaman dan Ilmu pendidikan)*, vol. 4, no. 3, pp. 224–236, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- [12] L. M. Hayati, M. Mudjiran, H. Nirwana, and Y. Karneli, "Paradigma guru bimbingan konseling pada kurikulum merdeka belajar," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, vol. 7, no. 1, pp. 158–161, Jun. 2022, doi: 10.29210/021880jpgi0005.
- [13] D. Trichayono, "Upaya menguatkan profil pelajar pancasila melalui desain pembelajaran bersejarah berbasis kebhinekatunggalikaan," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 13–23, 2022.
- [14] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasih, "Projek penguatan profik pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [15] A. Mutiara, W. Wagiran, and R. Pristiwati, "Pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong roying sebagai media literasi membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2419–2429, Feb. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2455.
- [16] J. Jamaludin, S. N. Alanur, S. Amus, and H. Hasdin, "Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 698–709, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i2.2553.
- [17] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa," *EDUMASPUL*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022.
- [18] M. Mahlianurrahman and R. Aprilia, "Menyusun cerita praktik baik pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Anugerah*, vol. 4, no. 1, pp. 43–49, Aug. 2022, doi: 10.31629/anugerah.v4i1.4283.
- [19] I. Kurniawaty, A. Faiz, and P. Purwati, "Strategi penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 4, pp. 5170–5175, Jun. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- [20] B. Winarsih, "Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 2388–2392, 2022.
- [21] I. Nurasih, A. Marini, M. Nafiah, and N. Rachmawati, "Nilai kearifan lokal: Projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3639–3648, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2727.

- [22] Z. A. A. Sari, I. Nurasih, D. Lyesmaya, N. Nasihin, and H. Hasanudin, "Wayang Sukuraga: Media pengembangan karakter menuju profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3526–3535, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2698.
- [23] F. Rahayuningsih, "Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, vol. 1, no. 3, pp. 177–187, 2021.
- [24] Nurzila, "Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar per strategi tepat guna," *Jurnal Literasiologi*, vol. 4, no. 1, pp. 89–98, 2022.
- [25] S. Hamdi, C. Triatna, and N. Nurdin, "Kurikulum merdeka dalam persepektif pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, pp. 11–17, 2022.